

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman makhluk hidup yang tinggi sehingga oleh beberapa pihak wilayah ekologi Indonesia disebut dengan istilah negara *mega biodiversity* atau negara dengan keanekaragaman makhluk hidup yang tinggi. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki letak geografis yang diapit oleh dua bio-geografis yang kaya. Tidak kurang sekitar 30.000 spesies tumbuhan tersebar di hutan tropis Indonesia. Menurut (AVRDC, 2008) Sekitar 1000 spesies diantaranya adalah tanaman sayuran. Walaupun sekitar 100 spesies dianggap sebagai sayuran utama dan 125 spesies sebagai sayuran pendukung, akan tetapi hanya sekitar 50 spesies sayuran yang memiliki bentuk dan nilai komersial yang tinggi. Sekitar 30 spesies telah diintroduksi dari daerah *temperate* dan dibudidayakan di dataran tinggi tropika.

Ditinjau dari aspek agroklimatnya, Indonesia sangat potensial untuk pembudidayaan sayur-sayuran. Selain itu, aspek teknis, ekonomi dan sosial juga sangat mendukung pengusahaan sayur di negeri kita (Haryanto dkk, 2006). Sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral yang bernilai ekonomi tinggi. Produksi sayuran Indonesia meningkat setiap tahun dan konsumsinya tercatat 44 kg/kapita/tahun (Adiyoga, 1999).

Pulau Madura merupakan pulau yang di kelilingi oleh lautan, akan tetapi tidak seluruh masyarakat di Pulau Madura berprofesi sebagai nelayan, bertani merupakan salah satu profesi yang banyak pula di tekuni oleh sebagian masyarakat di Pulau Madura seperti masyarakat di Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan merupakan Kabupaten yang terletak di ujung barat Pulau Madura. Luas Wilayah Kabupaten Bangkalan mencapai 1260.14 km² dengan luas area panen tanaman sayuran $\pm$ 818 ha pada tahun 2012.

Luas area panen tanaman sayuran sebesar $\pm$ 818 ha menunjukkan bahwa sayuran banyak diminati oleh masyarakat, baik digunakan untuk konsumsi maupun untuk menambah nilai ekonomi. Kabupaten Bangkalan mempunyai ketinggian

tempat berkisar 2-100 mdpl, ketinggian tempat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman. Ketinggian tempat menentukan suhu udara, dan efisiensi metabolisme tanaman. Selain ketinggian tempat curah hujan juga menentukan jumlah air yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

1.2. Batasan masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mencatat atau mendata jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai sayuran di Kecamatan Kamal, Kecamatan Socah, Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Geger, Kecamatan Klampis, Kecamatan, Labang Kabupaten Bangkalan, berdasarkan komoditi yang sudah ditemukan dan sudah dimanfaatkan dengan baik, komoditi yang ditemukan dan sudah dimanfaatkan, tetapi masih belum maksimal dan komoditi yang ditemukan tetapi masih belum dimanfaatkan.

1.3. Rumusan masalah

Bagaimana potensi dan keragaman tanaman sayuran yang terdapat di enam Kecamatan di Kabupaten Bangkalan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi dan keragaman tanaman sayur yang terdapat di enam Kecamatan di Kabupaten Bangkalan.

1.5. Hipotesis

Diduga terdapat keragaman potensi tanaman sayur di Kecamatan Kamal, Kecamatan Socah, Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Geger, Kecamatan Klampis, Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.